PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN HARGA EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

TUGAS AKHIR

MARIO OKTAVIANUS
NIM. B1011221032

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Mario Oktavianus
NIM	:	B1011221032
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas terhadap indeks harga saham gabungan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, September 2026

Mario Oktavianus
B1011221032

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN HARGA EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Penanggung Jawab Yuridis

MARIO OKTAVIANUS
B1011221032

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	29 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. NIP 196205251987031002	9/09/2026	
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. Fariastuti, S.E., M.A. NIP 196303171986032002	31/08/2026	
3.	Anggota Penguji	Romi Suradi, S.EI., M.E. NIP 198610022019031004	28/08/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 10 SEP 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Mario Oktavianus
NIM	:	B1011221032
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si NIP. 196205251987031002	2 Juni 2026	

Dipindai dengan CamScanner

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Mario Oktavianus
NIM	:	B1011221032
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas terhadap indeks harga saham gabungan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber baik yang dikutif maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, September 2026

Mario Oktavianus
NIM. B1011221032

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN HARGA EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

[1]Mario Oktavianus

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder bulanan periode 2015–2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Investing.com. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan harga emas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG. Secara simultan, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,788 menunjukkan bahwa 78,8% variasi IHSG dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas, sedangkan sisanya 21,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Emas, IHSG.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of inflation, interest rates, exchange rates, and gold prices on the Indonesia Composite Stock Price Index (IHSG). This study uses monthly secondary data for the period 2015–2024 obtained from the Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia, Statistics Indonesia, and Investing.com. The analytical method used is multiple linear regression with the assistance of Eviews 13 software. The results show that inflation has a negative and significant effect on the IHSG. Interest rates have a positive and significant effect on the IHSG. The exchange rate has a negative and significant effect on the IHSG, while gold prices have a negative but insignificant effect on the IHSG. Simultaneously, inflation, interest rates, exchange rates, and gold prices have a significant effect on the IHSG. The coefficient of determination of 0.788 indicates that 78.8% of the variation in the IHSG can be explained by inflation, interest rates, exchange rates, and gold prices, while the remaining 21.2% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Gold Price, IHSG.

b1011221032@student.untan.ac.id

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul "pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas terhadap indeks harga saham gabungan". Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan tulisan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, rahmat, dan penyertaan-Nya yang tidak pernah terputus dalam setiap langkah penulis. Di tengah berbagai pergumulan, kekhawatiran, dan perjuangan selama proses penyusunan tugas akhir ini, Tuhan Yang Maha Esa senantiasa menjadi sumber kekuatan, ketenangan, dan harapan. Penulis meyakini bahwa setiap kemudahan yang diperoleh merupakan bentuk pertolongan dan kehendak-Nya. Semoga karya ini dapat menjadi persembahan kecil yang bernilai ibadah dan direstui oleh-Nya.
2. Kedua orang tua penulis, Ayah Sabinus Kiong dan Ibu Nilauwati, yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran, serta pengorbanan yang tak pernah putus senantiasa memberikan doa, dukungan moral maupun materi, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan tugas akhir ini. Segala nasihat, perhatian, dan kepercayaan yang diberikan menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya.
3. Saudara-saudari penulis, Hilaria Erliyanti, Hermas Guntur, dan Klementinus yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang berarti bagi penulis. Kehadiran, perhatian, dan doa yang diberikan menjadi sumber motivasi tersendiri dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan selama penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku rektor Universitas Tanjungpura periode 2023-2027
5. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.sc., CSRS., CfrA., CAPM., CAPF. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Bapak Yanto, S.E, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang luar biasa baik dan penuh perhatian. Terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan atas kesabaran, kebaikan hati, serta bimbingan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Kebaikan Bapak sungguh berarti dan akan selalu penulis kenang.

9. Ibu Prof. Dr. Hj. Fariastuti, SE., MA., selaku dosen penguji, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini.
10. Bapak Romi Suradi, S.EI., M.E. selaku dosen penguji, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini.
11. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan bantuan yang telah diberikan selama masa studi penulis.
12. Sahabat-sahabat terkasih yang telah menjadi keluarga selama masa kuliah: Yuda, Chairil, Edo, Amir, Yosafat, Ega, Joan, Faiz, Pendi, Adit, Apek, Bintang, David, Rizwan, Jinjin dan Saptian terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. "WARDEV" bukan sekadar nama grup, tapi rumah kecil yang penuh tawa, semangat, dan kenangan indah yang akan selalu penulis ingat dengan penuh syukur.
13. Seluruh teman-teman Prodi Ekonomi Pembangunan angkatan 2022, khususnya kelas A, terima kasih atas kebersamaan dan semua cerita seru yang telah kita lewati bersama. Terima kasih sudah jadi bagian dari cerita indah masa kuliah penulis.
14. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala kebaikan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan selama ini. Setiap perhatian yang tulus sangat berarti dan turut menguatkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan dibalas berlipat ganda dan menjadi berkat dalam kehidupan masing-masing.
15. Terima kasih untuk Mario Oktavianus, atas kesabaran, keberanian, dan ketekunan yang selalu dipertahankan. Meski perjalanan ini penuh tantangan, setiap usaha dan doa yang kulakukan tidak pernah sia-sia. Teruslah melangkah dengan hati lembut, semangat tegar, dan keyakinan bahwa rahmat dan kemampuan yang kumiliki selalu cukup.

"Cacing-cacing, Naga-naga"

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi akademik maupun sebagai dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan. Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang, dengan harapan agar karya ini dapat menjadi tulisan yang lebih baik ke depannya.

Pontianak, September 2026

Mario Oktavianus

NIM. B1011220132

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN HARGA EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Oleh: Mario Oktavianus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dan investasi. Perkembangan pasar modal dapat dilihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mencerminkan kondisi dan kinerja pasar saham di Indonesia. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan harga emas dunia. Selama periode 2015–2024, IHSG mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi, baik domestik maupun global, termasuk pandemi COVID-19, perubahan kebijakan moneter, dan gejolak ekonomi internasional. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel makroekonomi tersebut terhadap IHSG sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan pembuat kebijakan.

2. Permasalahan

Pergerakan IHSG selama periode 2015-2024 menunjukkan pola yang tidak selalu sejalan dengan perubahan inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas. Pada beberapa periode, kenaikan inflasi dan suku bunga tidak diikuti oleh penurunan IHSG, sedangkan pada periode lain pelemahan nilai tukar rupiah dan kenaikan harga emas menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pasar saham. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan variabel-variabel makroekonomi tersebut terhadap IHSG masih menunjukkan hasil yang beragam. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas terhadap IHSG di Indonesia selama periode 2015-2024.

3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap IHSG di Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap IHSG di Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap IHSG di Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh harga emas terhadap IHSG di Indonesia.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas dengan data sekunder bulanan periode 2015-2024. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Investing.com. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah IHSG, sedangkan variabel independennya terdiri dari inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan harga emas dunia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews13 serta didukung oleh uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini berarti peningkatan inflasi cenderung diikuti oleh penurunan IHSG.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena kenaikan inflasi meningkatkan harga barang dan jasa, menurunkan daya beli masyarakat, serta meningkatkan biaya operasional perusahaan. Peningkatan biaya tersebut dapat menekan laba dan prospek kinerja perusahaan yang kemudian tercermin pada harga saham. Selain itu, kenaikan inflasi dapat mendorong penerapan kebijakan moneter yang lebih ketat melalui peningkatan suku bunga, sehingga minat investor terhadap pasar saham dapat menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marpaung dan Pangestuti (2024) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Jakarta Composite Index.

Suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Artinya, kenaikan suku bunga dalam periode penelitian cenderung diikuti oleh peningkatan IHSG. Hasil tersebut dapat terjadi karena kenaikan suku bunga dapat mencerminkan kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas perekonomian, khususnya dalam mengendalikan inflasi dan menjaga kestabilan nilai tukar. Stabilitas tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi perekonomian sehingga mendorong aktivitas investasi di pasar modal. Dengan demikian, peningkatan suku bunga tidak selalu menyebabkan investor menarik dananya dari pasar saham karena keputusan investasi juga dipengaruhi oleh prospek keuntungan perusahaan, kondisi fundamental emiten, dan ekspektasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai tukar yang mencerminkan pelemahan rupiah terhadap dolar AS cenderung menurunkan IHSG. Pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya impor, terutama bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku dari luar negeri. Peningkatan biaya produksi dapat menekan laba perusahaan dan pada akhirnya menurunkan minat investor untuk membeli saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Saputri dan Irawati (2023), Fauzi dan Wijoyo (2025), serta Marannu dan Hidayah (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif nilai tukar terhadap IHSG.

Harga emas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG. Artinya, kenaikan harga emas cenderung diikuti oleh penurunan IHSG, tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan IHSG. Kondisi ini dapat terjadi karena keputusan investasi investor di pasar modal Indonesia tidak hanya didasarkan pada perubahan harga emas. Pergerakan IHSG juga dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih langsung, seperti nilai tukar, kinerja emiten, kondisi makroekonomi, dan sentimen pasar. Selain itu, IHSG terdiri atas berbagai sektor industri sehingga perubahan harga emas dapat memberikan dampak yang relatif terbatas terhadap indeks secara keseluruhan. Hasil ini didukung oleh penelitian Ady (2021) yang menemukan bahwa harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sektor pertambangan Indonesia.

Secara simultan, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,788 menunjukkan bahwa sebesar 78,8% variasi IHSG dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut, sedangkan 21,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil pengujian asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi kriteria normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

IHSG. Artinya, kenaikan inflasi cenderung diikuti oleh penurunan IHSG, sehingga peningkatan inflasi memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan IHSG. Kemudian, variabel suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga cenderung diikuti oleh kenaikan IHSG, sehingga hubungan tersebut memiliki pengaruh yang nyata secara statistik terhadap IHSG. Selanjutnya, variabel nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Artinya, setiap kenaikan nilai tukar yang menunjukkan pelemahan rupiah terhadap dolar AS akan menurunkan IHSG. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar memiliki pengaruh yang nyata terhadap pergerakan IHSG dalam penelitian ini. Terakhir, variabel harga emas memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG, namun tidak signifikan, yang berarti kenaikan harga emas cenderung diikuti oleh penurunan IHSG, tetapi tidak memberikan pengaruh yang kuat secara statistik terhadap perubahan IHSG.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi investor untuk lebih memperhatikan pergerakan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar karena ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi pemerintah dan otoritas moneter, diharapkan dapat menjaga stabilitas inflasi, suku bunga, dan nilai tukar agar kondisi perekonomian dan kepercayaan investor tetap terjaga sehingga dapat mendukung kestabilan pasar modal. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi, harga minyak dunia, indeks saham global, atau faktor makroekonomi dan global lainnya agar dapat menjelaskan pergerakan IHSG secara lebih komprehensif.

DAFTAR ISI

RINGKASAN ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
ABSTRAK **1**
1. PENDAHULUAN **2**
2. TINJAUAN PUSTAKA **4**
2.1 Landasan Teori 4
2.2 Tinjauan Empiris 2
2.2.1 Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 4
2.2.2 Suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 5
2.2.3 Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 5
2.2.4 Harga Emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 6
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 7
3. METODE PENELITIAN **7**
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **9**
4.1 Hasil 9
4.1.1 Hasil Analisis Regresi Liniear Berganda 9
4.2 Pembahasan 11
5. KESIMPULAN **13**
DAFTAR PUSTAKA **13**
LAMPIRAN **17**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data IHSG, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Harga Emas Tahun 2015-2024 3
Tabel 2 Regresi Liniear Berganda 9
Tabel 3 Uji multikolinearitas 11
Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas 11
Tabel 5 Uji Autokorelasi 11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2015-2024.....2
Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian 7
Gambar 3 Uji Normalitas.....10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 17

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN HARGA EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

[1]Mario Oktavianus

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder bulanan periode 2015–2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Investing.com. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan harga emas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG. Secara simultan, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,788 menunjukkan bahwa 78,8% variasi IHSG dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas, sedangkan sisanya 21,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Emas, IHSG.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of inflation, interest rates, exchange rates, and gold prices on the Indonesia Composite Stock Price Index (IHSG). This study uses monthly secondary data for the period 2015–2024 obtained from the Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia, Statistics Indonesia, and Investing.com. The analytical method used is multiple linear regression with the assistance of Eviews 13 software. The results show that inflation has a negative and significant effect on the IHSG. Interest rates have a positive and significant effect on the IHSG. The exchange rate has a negative and significant effect on the IHSG, while gold prices have a negative but insignificant effect on the IHSG. Simultaneously, inflation, interest rates, exchange rates, and gold prices have a significant effect on the IHSG. The coefficient of determination of 0.788 indicates that 78.8% of the variation in the IHSG can be explained by inflation, interest rates, exchange rates, and gold prices, while the remaining 21.2% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Gold Price, IHSG.

b1011221032@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi unsur strategis yang menopang struktur ekonomi nasional modern karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan investasi dan pembangunan ekonomi. Pasar modal menjadi wadah transaksi antara pemilik dana berlebih dan pencari pembiayaan melalui instrumen surat berharga (Tandelilin, 2017). Pasar modal merupakan bagian penting dari perekonomian karena memiliki dua tujuan utama: keuangan dan ekonomi. Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal bertindak sebagai saluran antara mereka yang membutuhkan uang dan orang lain yang memiliki uang berlebih untuk diinvestasikan. Sementara itu, pasar modal menawarkan investor kesempatan untuk menghasilkan uang dari investasi mereka (Kusnandar et al, 2023).

Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah sebuah indeks pasar yang bergerak seiring dengan perubahan di pasar modal. IHSG berperan sebagai indikator arah pasar yang mencerminkan situasi perdagangan baik ketika meningkat maupun menurun, kondisi pasar yang aktif di lihat melalui IHSG yang mengalami kenaikan (*bullish*) sedangkan kondisi pasar yang lesu di lihat melalui IHSG yang mengalami penurunan (*bearish*) (Sopiyah et al., 2025).

Banyak faktor fundamental dan makroekonomi yang memiliki dampak mendasar pada fluktuasi harga saham di pasar modal. Tingkat keuntungan, pertumbuhan penjualan, dan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dan kewajibannya adalah contoh elemen fundamental yang terkait dengan kinerja dan keadaan internal bisnis. Dalam makroekonomi mencakup keadaan ekonomi yang lebih umum seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang, dan perkembangan ekonomi, yang semuanya dapat memengaruhi pilihan investor tentang investasi pasar modal.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

Gambar 1 Data Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2015-2024

Pada gambar 1, IHSG bergerak meningkat dari 4.593,01 pada 2015 menjadi sekitar 7.079,90 pada 2024. Namun antara 2018 dan 2020 IHSG turun menjadi 5.979,07.

Pelemahan nilai tukar berkontribusi pada penurunan ini, yang kemudian diperburuk oleh dampak negatif pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi.

Karena IHSG merupakan ukuran kinerja pasar modal dan kepercayaan investor terhadap perekonomian, maka sangat penting untuk terus memantau perkembangannya. Perekonomian yang lebih stabil dan berkembang, terutama di sektor pasar modal, biasanya ditunjukkan oleh peningkatan IHSG. Namun, masih ada sejumlah kendala dalam pencapaian ini, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, diperlukan stabilitas makroekonomi yang kuat dan peningkatan kinerja sektor perbankan dan investasi.

Tahun	IHSG	Inflasi (%)	SukuBunga (%)	Nilai Tukar(Rp)	Harga Emas(USD)
2015	4.593,01	3,35	7,50	13.854,60	1.060,91
2016	5.296,71	3,02	4,75	13.417,67	1.151,46
2017	6.355,65	3,61	4,25	13.556,21	1.302,45
2018	6.194,50	3,13	6,00	14.496,95	1.282,73
2019	6.299,54	2,27	5,00	14,017,45	1.517,10
2020	5.979,07	1,68	3,75	14.105,00	1.896,49
2021	6.581,48	1,87	3,50	14.278,00	1.828,39
2022	6.850,62	5,51	5,50	15.592,00	1.824,40
2023	7.272,80	2,61	6,00	15.439,00	2.062,59
2024	7.079,91	1,57	6,00	16.157,00	2.623,81

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Investing.com

Tabel 1 Data IHSG, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Harga Emas Tahun 2015-2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat inflasi terus mengalami penurunan dari 3.35% pada 2016 menjadi 1.57% pada 2024. Akan tetapi pada 2022 terjadi peningkatan tingkat inflasi menjadi 5,51% di akibatkan peningkatan biaya bahan bakar minyak subsidi (Bank Indonesia, 2023). Adapun suku bunga mengalami fluktuasi dengan tingkat tertinggi (7,50%) pada 2015 dan terendah (3,50%) pada 2021. Selanjutnya nilai tukar rupiah cenderung melemah dari Rp. 13.854,60 pada 2015 menjadi Rp. 14.496,95 pada 2018. Setelah itu, nilai tukar kembali melemah menjadi Rp. 16.157,00 pada 2024. Selain itu, harga emas (USD) menunjukkan tren kenaikan secara global dari USD 1.060,91 pada 2015 menjadi USD 2.623,81 pada 2024.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada periode 2015-2024, terlihat bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak selalu sejalan dengan perubahan variabel makroekonomi. Pada beberapa periode, ketika inflasi dan suku bunga mengalami kenaikan, IHSG masih menunjukkan peningkatan, sedangkan pada periode lainnya IHSG justru mengalami penurunan. Demikian pula dengan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan harga emas dunia yang menunjukkan hubungan yang tidak selalu konsisten terhadap pergerakan IHSG. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan adanya

ketidakpastian mengenai seberapa besar pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga emas terhadap IHSG di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: “1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap IHSG di Indonesia 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap IHSG di Indonesia 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap IHSG di Indonesia 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga emas terhadap IHSG di Indonesia”.